

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Anonim, 2005:13). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2009: 6-7).

Anak usia dini merupakan salah satu modal dasar yang sangat berharga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa yang lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak sebagai generasi bangsa.

Perhatian pemerintah di bidang pendidikan dengan menekankan pada pembinaan anak di bawah usia 5 tahun atau usia prasekolah dan usia sekolah

merupakan wujud usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa melalui pendidikan. Terpenuhinya tiga kebutuhan dasar anak yaitu kesehatannya dan makanan bergizi (asuh), kasih sayang dari orang tua atau keluarga (asih), dan perangsangan atau stimulasi (asah) dapat menjamin terciptanya proses tumbuh kembang anak secara normal karena pada usia itu anak berada pada posisi keemasan (*golden age*).

Usia emas merupakan masa-masa peka, masa anak memiliki kepekaan yang tinggi. Masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat. Tahap perkembangan ini hanya berlangsung sekali dalam kehidupan manusia, sehingga berbagai dampak penelantaran kebutuhan anak tidak mungkin ditanggulangi pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Disamping itu kurangnya stimulasi yang diterima anak pada usia dini, menyebabkan masa keemasan anak hilang dan tersia-siakan begitu saja (Nasution, 2005:3).

Orang tua yaitu ayah dan ibu yang merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Anak-anak masih tergantung dan sangat memerlukan bekal pada orang tuanya sehingga orang tua harus mampu memberi bekal kepada anak-anaknya. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Sehingga pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan perilaku anak-anak sejak mereka

masih kecil, hubungan tersebut dapat membentuk kepercayaan, dengan kepercayaan maka akan tumbuh komitmen. Orang tua yang memiliki komitmen terhadap kesejahteraan anaknya dapat memiliki pengaruh yang sangat positif. Suatu keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, jika keluarga tersebut mempunyai aturan yang disepakati bersama. Aturan ini akan mengarahkan perilaku anggota keluarga sehingga mereka akan saling memberi dan melengkapi dalam upaya memenuhi kebutuhan masing-masing. Keluarga juga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar anak baik fisik, biologis, maupun sosio psikologisnya. Oleh karena itu pembinaan anak untuk mengantarkan mereka menjadi manusia seutuhnya merupakan tanggung jawab yang utama dari keluarga yaitu orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan sebagai upaya pengembangan pribadi anak. Peran tersebut dapat terwujud melalui penerapan pola asuh yang tepat.

Hasbullah (2001:39) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah bagaimana cara keluarga menentukan kedisiplinan anak. Posisi keluarga sangatlah penting dalam menentukan tingkat disiplin pada diri anak. Hubungan interaksi anak dengan orang tua di lingkungan keluarga dapat menentukan tingkah laku terhadap anak. Menurut pendapat Hurlock dalam Meitasari (1998:205) pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis, yaitu : pola asuh *otoriter*, pola asuh *demokratis*, pola asuh *permissive*.

Terdapat keragaman pola asuh orang tua dalam keluarga, untuk mengantisipasi peran keluarga sangat berarti sebagai *mediator* antara anak

dengan lingkungan sekolah, teman sebaya, orang dewasa dan dengan visi orang tua masing-masing. Sehingga keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh orang tua yang berperan dalam membentuk kedisiplinan anak melalui pemberian berbagai stimulus sejak dini.

Kedisiplinan adalah kesadaran akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku. Jadi kedisiplinan amatlah penting sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi semua tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Semiawan (2009:89) disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan anak untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin dia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana dia berada.

Wahyuningsih (2003:138) mengungkapkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu contoh kesempatan induksi. Induksi adalah pengaruh pola asuh orang tua yang paling kuat terhadap perkembangan anak. Ketika anak tidak patuh, orang tua memiliki kesempatan untuk mengajari anak tentang apa yang benar dan yang salah serta lebih penting terhadap perilaku tertentu. Cara lain dari induksi yaitu dengan mendiskusikan apa yang terjadi sehari-hari dengan anak, sehingga adanya hubungan erat antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak.

Anak-anak di TK Islam Bintang Kecil dengan pola asuh yang berbeda dan memiliki kedisiplinan yang sangat beragam. Hal ini terlihat dari adanya perilaku disiplin anak yang dapat berkembang dengan sangat baik dan baik dimana anak tersebut mampu bersikap patuh, teratur, tertib, dan bertanggung jawab saat di sekolah. Disamping itu, ada juga anak yang kedisiplinannya cukup baik dimana anak tersebut terkadang sulit bersikap patuh, teratur, tertib dan tanggungjawab selama di sekolah akan tetapi kadang anak tersebut juga mau bersikap patuh terhadap gurunya ketika ada kegiatan yang dia senangi.

Terdapat beberapa orang tua di TK Islam Bintang Kecil dengan beragam pola asuh yang terkadang memanjakan anaknya dalam memberikan perhatian terlalu berlebihan. Anak diberi kebebasan bermain selama di sekolah. Walaupun orang tua selalu mengarahkan, tetapi kadang orang tua lalai memberikan pengawasan, misalnya ketika anak bermain orang tua lebih asyik mengobrol ketika bertemu teman sebayanya sehingga anak akan mendapat pengaruh lebih kuat dari teman sebayanya dibandingkan dengan pengaruh orang tua. Oleh karena itu guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan berkomunikasi dengan orang tua untuk menumbuhkan perilaku kedisiplinan anak di sekolah. Pemahaman guru mengenai pola asuh orang tua akan membantu memberikan pelayanan dan bimbingan pada anak-anak sehingga perilaku kedisiplinan anak-anak akan berkembang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kedisiplinan Anak Di Sekolah Kelompok A TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua di masyarakat sangat beragam, diantaranya adalah pola asuh *otoriter*, pola asuh *demokratis*, pola asuh *permissive*.
2. Kedisiplinan anak di sekolah meliputi : disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru, dan disiplin terhadap penggunaan fasilitas belajar.
3. Kedisiplinan anak dengan pola asuh yang berbeda pada saat di sekolah sangat beragam dimana ada yang kedisiplinannya sangat baik, baik dan cukup baik.
4. Faktor penyebab dari keragaman kedisiplinan kemungkinan disebabkan oleh faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan sekolah dan faktor dari lingkungan masyarakat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh secara demokratis.
2. Kedisiplinan yang diteliti adalah disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan disiplin terhadap penggunaan fasilitas belajar.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di sekolah kelompok A TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011 / 2012 ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :  
Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di sekolah kelompok A TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011 / 2012.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

##### **a. Bagi Pengelola PAUD**

Dapat digunakan sebagai bahan kajian, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD dengan memperhatikan peran pola asuh orang tua dalam keluarga, dan juga sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran di PAUD untuk menumbuhkan kedisiplinan anak.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi keilmuan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis atau lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang konkret dalam menerapkan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan rasa disiplin pada anak kelompok A.

c. Bagi Pembaca

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan khususnya pengetahuan tentang pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak sejak usia dini.